

## **ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG (STUDI PADA PASAR ANYAR DI KELURAHAN BANJAR TENGAH)**

I Putu Rian Kusuma Jaya<sup>1</sup>, Made Nuridja<sup>2</sup>, Kadek Rai Suwena<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: {riankusuma522@yahoo.co.id, madenuridja@yahoo.com<sup>1</sup>,  
kadek\_suwena@yahoo.co.id<sup>2</sup>}@undiksha.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pendapatan pedagang di Pasar Anyar ditinjau dari pekerjaan utama dan analisis pendapatan pedagang di Pasar Anyar ditinjau dari pekerjaan sampingan. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jember. Penelitian ini termasuk jenis penelitian survei. Populasi penelitian berjumlah 72 orang yang merupakan keseluruhan jumlah pedagang di Pasar Anyar. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdagang di Pasar merupakan pekerjaan utama pedagang dan ada empat responden yang mempunyai pekerjaan sampingan selain berdagang di Pasar Anyar.

**Kata Kunci:** analisis pendapatan, pedagang.

### **Abstract**

This study aims to determine the income analysis Newer Market traders in terms of core work and analysis of market revenues Newer traders in terms of side jobs. This research was conducted at the Village Market in Banjar Newer Central District of the State, Jember. This research includes survey research. The study population amounted to 72 people which is the total number of traders in the market Anyar. Data were collected by interview, observation, and documentation. The results showed that trade in the market is the main occupation of traders and there were four respondents who had a second job in addition to trade in Newer Markets.

**Keywords:** analysis of income, merchant.

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan di segala bidang yang dilaksanakan Pemerintah telah banyak membawa perubahan, baik di bidang ekonomi, politik maupun dalam bidang sosial budaya. Perubahan tersebut dapat merupakan kemajuan, tetapi dapat juga berupa kemunduran dalam bidang ekonomi seperti terjadinya resesi, krisis maupun

tingkat inflasi yang tidak terkendali, baik secara nasional maupun regional. Perubahan dalam bidang ekonomi akan merubah pola kehidupan masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pembangunan regional di bidang transportasi dan komunikasi berpengaruh pada volume kegiatan di berbagai sektor perekonomian (industri, jasa, dan

perdagangan). Meningkatnya volume kegiatan sektor-sektor perekonomian pada suatu daerah dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti: pembangunan sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi, kemauan kuat masyarakat dalam usahanya untuk meningkatkan pendapatan, adanya stabilitas keamanan dan politik yang kondusif, terbukanya peluang-peluang usaha, dan semakin berkembangnya hasil-hasil bumi. Faktor-faktor tersebut selanjutnya akan mengakibatkan terjadinya proses transaksi antara produsen dengan konsumen.

Winardi (2002) menyatakan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan. Pendapatan merupakan suatu tujuan utama dari perusahaan karena dengan adanya pendapatan maka operasional perusahaan kedepan akan berjalan dengan baik atau dengan kata lain bahwa pendapatan merupakan suatu alat untuk kelangsungan hidup perusahaan. Winardi juga mengemukakan pengertian pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain. (1) Sektor pekerja utama yaitu yang menjadi sumber utama kehidupan keluarga. (2) Sektor pekerjaan sampingan yaitu pekerjaan yang hasilnya dipakai sebagai penunjang untuk mencukupi kebutuhan hidup suatu keluarga. Pendapatan adalah semua penghasilan yang diterima setiap orang atau kelompok dalam kegiatan ekonomi dalam satu periode tertentu (Mahmudi, 2006). Membahas dan membicarakan masalah pendapatan pemikiran orang selalu tertuju pada nilai uang yang diterima oleh seseorang bahkan masih banyak pengertian lain yang timbul dalam diri seseorang. Pengertian pendapatan yang dimaksud disini adalah semua barang-barang dan jasa jasa serta uang yang diterima baik secara individu maupun

golongan masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang sangat tergantung pada ketrampilan, keahlian, luasnya kesempatan kerja dan besarnya modal yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut dalam suatu periode tertentu yang juga sering disebut dengan investasi, jadi jika investasi besar maka pendapatan mereka juga akan bertambah. Menurut Kaslan (2000: 250), menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil produksi seluruhnya yang dihasilkan setiap bulan, baik berupa alat-alat produksi, benda-beda konsumsi, maupun jasa. Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Eeng Ahman (2007), menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu penggunaan teknologi produksi, permodalan, stabilitas nasional, dan kebijakan pemerintah. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan dalam kategori yaitu, pendapatan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima sebagai tanda balas jasa atau kontra prestasi yang sumbernya berasal dari sebagai berikut. (1) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan, dan kerja lembur. (2) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, atau penjualan dari kerajinan rumah. Berdasarkan pengertian-pengertian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh seseorang dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan, baik berupa uang ataupun barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan Menurut Kibrandoko (2011), pedagang merupakan seseorang ataupun sekelompok orang yang menyediakan barang atau jasa bagi konsumen. Menurut Hidayat (2000), pedagang sebagian besar merupakan bagian daripada sektor informal walaupun terdapat beberapa pedagang yang tergolong dalam sektor formal. Oleh karena itu membicarakan tentang pedagang tidak bisa lepas dari pembicaraan terhadap sektor formal dan informal. Sebelum melihat berbagai aspek

mengenai pedagang di Pasar Anyar, akan dilihat terlebih dahulu beberapa hal mengenai sektor formal. (a) Pengusaha Sektor Formal, bila kita kembali pada terjadinya sektor formal, maka kita akan bicara tentang masa-masa terbentuknya sektor formal itu sendiri, yang sesungguhnya terjadi adalah bahwa sektor formal terbentuk sebagai akibat dari adanya sektor informal. Untuk itu dengan mengetahui penyebab terbentuknya sektor informal maka secara langsung akan diketahui pula apa yang dimaksud dengan sektor formal. Sektor informal pada hakekatnya merupakan konsep ekonomi. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembagian kegiatan usaha di sektor informal dalam berbagai lapangan usaha (Hidayat, 2000). Sektor informal merupakan manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di Negara yang sedang berkembang, untuk mencari kesempatan kerja daripada mencari keuntungan. Pada umumnya pekerja atau pengusaha di sektor informal tergolong miskin, berpendidikan rendah, dan tidak terampil (Kasto, 2000). Dari pandangan-pandangan tersebut diatas tentang ciri-ciri dari sektor informal, jadi sektor formal merupakan hasil dari suatu proses panjang sektor informal yang semakin lama menjadi terbalik dari ciri-ciri pada sektor informal itu sendiri, sebagai akibat dari sebuah proses yang cenderung membawa perubahan yang signifikan. Selanjutnya secara sederhana sektor formal, dapat diartikan sebagai sektor yang sudah memiliki sifat resmi dan legal, diakui Pemerintah dan bahkan mendapat pengawasan Pemerintah. Lebih jauh sektor formal dapat diartikan sebagai; (1) sektor yang menerima bantuan atau proteksi ekonomi dari Pemerintah, seperti perlindungan tarif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan, mendapat kredit dengan bunga yang relatif rendah, mendapat bimbingan dan pembinaan teknis, perlindungan, penyediaan teknologi, dan hak paten, (2) sektor yang telah menggunakan bantuan ekonomi pemerintah yang telah disediakan untuk modal usaha dan fasilitas lainnya seperti bangunan permanen, listrik, air, dan sarana prasarana transportasi komunikasi. Bila dilihat dari pengertian tersebut diatas,

bukan berarti perbedaan sektor formal dengan informal akan jelas dan baku, tetapi baru akan memberikan gambaran secara umum mengenai konsep formal dan informal. Walaupun demikian, minimal dalam studi-studi sektor formal sudah ada gambaran bagi para peneliti guna membedakan mana yang tergolong sektor formal dan mana yang sektor informal. Peneliti di Indonesia telah menghasilkan sembilan ciri pokok sektor formal yang bersifat kualitatif (Hidayat, 2000) yaitu. (1) kegiatan usahanya terorganisasi dengan baik, (2) umumnya memiliki izin usaha atau terdaftar di Pemerintah, (3) pola kegiatan teratur, (4) kebijakan pemerintah dalam memacu usaha dapat dirasakan, (5) unit usahanya bersifat tetap dan jarang pindah ke unit usaha yang lain, (6) teknologi yang digunakan sudah maju, (7) modal dan perputaran usaha relatif besar, (8) pendidikan yang dimiliki untuk menjalankan usaha sebagian besar bersifat besar, (9) disamping modal sendiri, sumber modalnya juga didapatkan dari bantuan Pemerintah. Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, sektor formal dapat didefinisikan sebagai berikut: sektor formal terdiri dari kelompok usaha yang berskala menengah dan besar yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa dengan tujuan menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan atau memperoleh pendapatan atau keuntungan bagi diri sendiri maupun kelompok usahanya. Sebagai bagian dari sektor formal yang disebut dengan pedagang pengertiannya sangat universal dan sulit ditetapkan batas-batasnya. Uraian tentang ciri-ciri pedagang tersebut diatas belum bisa dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan bahwa pedagang di Pasar Anyar termasuk dalam pengusaha sektor formal. Untuk mengklasifikasikan apakah pedagang di Pasar Anyar termasuk sektor formal atau informal, harus diteliti dan dibuktikan lebih mendalam dan nyata secara obyektif. Untuk menentukan dan membuktikannya diperlukan beberapa pendekatan, pendekatan-pendekatan tersebut diantaranya; pendekatan sejarah, pendekatan sosial, pendekatan birokrasi, dan pendekatan ekonomi. (b) Pengusaha Sektor Informal, sektor informal diartikan sebagai; (1) sektor yang tidak menerima

bantuan atau proteksi ekonomi dari Pemerintah seperti penyediaan lahan, pemberian kredit dengan bunga rendah, penyediaan bangunan fisik, penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti sarana transportasi, telekomunikasi, listrik, dan air; (2) sektor yang belum menggunakan bantuan ekonomi pemerintah meskipun bantuan itu telah tersedia; (3) sektor yang telah menerima dan menggunakan bantuan atau fasilitas oleh Pemerintah, namun bantuan itu belum sanggup membuat unit usaha untuk berdiri sendiri (Hidayat, 2000). Peneliti di Indonesia telah menghasilkan 8 ciri pokok sektor informal yang bersifat kualitatif (Hidayat, 2000), yaitu. (1) umumnya kegiatan usahanya tidak memiliki izin usaha, (2) pola kegiatannya tidak teratur, (3) kegiatan usaha tidak terorganisir dengan baik, (4) umumnya kebijakan pemerintah untuk membantu golongan ekonomi lemah tidak sampai ke sektor ini, (5) modal dan perputaran usaha relatif kecil, (6) unit usahanya mudah keluar masuk dari satu sub sektor ke sub sektor yang lain, (7) teknologi yang digunakan sederhana, (8) umumnya unit usaha termasuk golongan *One Man Enterprise* dan jika memperkerjakan buruh berasal dari keluarga. Pengertian sektor informal, berdasarkan atas kenyataan yang ada di lapangan, yaitu atas gejala sektor informal itu sendiri. Dasar penilaian bahwa manusia secara perseorangan tidaklah informal, tetapi tindakan-tindakan dan kegiatan merekalah yang informal. Mereka yang melakukan kegiatan informal tidaklah membentuk sektor yang tetap batas-batasnya atau status dalam masyarakat, tetapi mereka hidup dalam wilayah yang kabur, akan tetapi bersentuhan dengan dunia yang mempunyai hukum. (a) Pedagang Pasar Anyar, dalam hal ini pedagang secara umum dapat diartikan sebagai produsen yang menghasilkan produk dan memberikan pelayanan atau jasa kepada masyarakat pembeli atau umumnya disebut dengan konsumen. Pedagang yang ada di Pasar Anyar jika dilihat dari pengertian antara sektor formal dan informal, maka pedagang tersebut dapat dikatakan sebagai suatu usaha yang bergerak pada sektor informal, karena

sebagian besar ciri-ciri yang terdapat pada sektor informal sesuai dengan pandangan beberapa peneliti, dapat dipenuhi oleh pedagang pasar anyar. Hal ini dapat dilihat dari jenis dagangan yang dijual, tidak ditemukan adanya pedagang yang menggunakan teknologi dan mendapatkan proteksi atau bantuan dari pemerintah. Tujuan Pembangunan Nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Pembangunan merupakan salah satu cara untuk mencapai keadaan tersebut. Selama ini pembangunan selalu diprioritaskan pada sektor ekonomi, sedang sektor lain hanya bersifat menunjang dan melengkapi sektor ekonomi. Adanya pembangunan selain memberikan dampak positif juga memberi dampak negatif terutama ditunjukkan oleh berbagai masalah tenaga kerja dan kesempatan kerja. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius bagi bangsa Indonesia, mengingat jumlah penduduk yang pada gilirannya merupakan penawaran tenaga kerja yang berlebihan, sedangkan permintaan tenaga kerja dipasar tenaga kerja sangat terbatas. Hal ini akan menambah angka pengangguran serta akan menimbulkan keresahan sosial.

Lapangan kerja pada sektor formal menjadi prioritas bagi para tenaga kerja. Namun akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia, banyak terjadi PHK pada sektor formal ini. Untuk itu perlu dikembangkan lapangan kerja pada sektor informal, bahwa kelihatannya sektor informal tidak mampu menampung tenaga kerja seperti harapan kita, pada kenyataannya sektor informal bisa menjadi penyelamat bagi masalah ketenagakerjaan yang kita hadapi. Banyak bidang informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan keluarga keluarga sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap daerah, konsentrasi pembangunan ekonominya terletak di perkotaan, demikian halnya di Kabupaten Jembrana yang terbagi atas 5 Kecamatan, yaitu: Kecamatan Melaya, Kecamatan Negara, Kecamatan Jembrana, Kecamatan Mendoyo, dan Kecamatan Pekutatan. Walaupun di setiap wilayah tersebut telah

tumbuh berbagai kegiatan ekonomi, namun pusat perekonomian Kabupaten Jembrana terkonsentrasi di Kecamatan Negara. Di samping itu faktor utamanya adalah perkembangan sektor-sektor ekonomi seperti industri, jasa, dan perdagangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah pasar permanen atau pusat perdagangan di Kecamatan Negara sebanyak 7 buah. Salah satunya adalah Pasar Anyar yang berdiri secara permanen sejak Tahun 1994 di Kelurahan Banjar Tengah ini telah menyediakan kebutuhan sehari-hari masyarakat disekitarnya, seperti makanan, minuman, pakaian, berbagai jenis buah, sayur-mayur, peralatan rumah tangga, perlengkapan upacara, rempah-rempah, pedagang ternak ayam, pedagang ikan, dan pedagang daging lainnya. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal, yang ternyata banyak menyerap tenaga kerja, seperti pedagang di Pasar Anyar, pendapatan pedagang di Pasar Anyar dapat menjadi tumpuan pendapatan keluarga. Berdagang di Pasar Anyar merupakan sumber utama pendapatan para pedagang, dimana ada juga pedagang yang memiliki pekerjaan sampingan. Pada umumnya pedagang di Pasar Anyar mendapatkan barang dagangannya dari produsen tetapi ada juga pedagang yang memproduksi sendiri. Pada umumnya para pedagang mempunyai tujuan utama mendapatkan laba tertentu (mungkin maksimal) dan mempertahankan atau semakin berusaha meningkatkannya.

Dengan melihat permasalahan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Analisis Pendapatan Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar Di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana Tahun 2014)".

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survei, yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2004). Menurut Nazir

(2003), metode survei menggunakan kombinasi dari teknik yang mencakup sampel yang cukup besar sampai teknik pengamatan yang kurang formal dengan sampel kecil dari kualitatif, ataupun studi yang cukup intensif mengenai suatu fenomena. Metode survei dilaksanakan di lapangan, karenanya desain untuk penelitian survei sangat bergantung dari pemilihan responden, pemilihan alat mengumpulkan data, prosedur-prosedur yang dilaksanakan serta kondisi di lapangan. Menurut Soehartono (2000), survei yaitu suatu metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan. Fatoni (2006), mengatakan bahwa survei artinya metode penelitian yang dilakukan untuk mengadakan pemeriksaan dan pengukuran-pengukuran terhadap gejala empiris yang berlangsung di lapangan atau lokasi penelitian, umumnya dilakukan terhadap unit sampel yang dihadapi sebagai responden dan bukan terhadap seluruh populasi sasaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Anyar, Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Pasar Anyar berjarak  $\pm 3$  km ke arah barat dari Pusat Kota Negara dan dapat ditempuh dalam waktu  $\pm 5$  menit. Untuk batas sebelah utara, yaitu jalan merak dan rumah penduduk, batas sebelah timur rumah penduduk, batas sebelah barat Jalan Merak dan rumah penduduk, dan batas sebelah selatan Gang 3 Jalan Merak dan rumah penduduk.

Menurut Sugiyono (2010: 58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel analisis pendapatan pedagang di Pasar Anyar. Definisi operasional untuk variabel penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Pendapatan adalah hasil berupa uang yang didapatkan masyarakat dari pekerjaan utama hasil berdagang di Pasar Anyar. Dalam penelitian ini akan dilihat



seberapa besar pendapatan pedagang di Pasar Anyar ditinjau dari pendapatan utama pedagang dan dari pendapatan tersebut apakah bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pedagang dan keluarganya sesuai dengan pendapatan yang diterima oleh pedagang. (2) Pendapatan pedagang di Pasar Anyar ditinjau dari pekerjaan sampingan, dalam penelitian ini akan dilihat seberapa besar pendapatan pedagang dari pekerjaan sampingan dan apakah bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari pedagang dan keluarganya.

Penelitian ini dilakukan di Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana. Alasan pemilihan obyek penelitian adalah karena Kecamatan Negara sebagai Ibu Kota Kabupaten Jembrana, yang merupakan titik sentral pembangunan di Jembrana. Sehingga banyak membuka peluang usaha kerja dan sudah tentu mempunyai daya tarik tersendiri bagi penduduk lainnya. Di samping itu bila dilihat dari infrastrukturnya yang mendukung seperti prasarana dan sarana transportasi, sarana komunikasi, air bersih, listrik serta kemudahan-kemudahan lainnya yang ada di Kota Negara. Subjek dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Anyar yang berjumlah 72 orang. Objek dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan pedagang di Pasar Anyar.

Berdasarkan sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka-angka melainkan hanya berwujud suatu statemen atau kalimat-kalimat yang diucapkan oleh para responden. Dalam penelitian ini data kualitatif yang dikumpulkan adalah sebagai berikut. (1) Profil pedagang yang bersumber dari kantor pasar anyar.

Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dengan menggunakan suatu angka. Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Jumlah pedagang yang bersumber dari kantor pasar anyar. (2) Tingkat pendapatan utama dan sampingan pedagang yang bersumber dari pedagang di Pasar Anyar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Metode Wawancara, menurut Narbuko dan Achmadi (2005: 83) wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara yang berfungsi sebagai acuan dalam proses wawancara agar wawancara lebih terarah, sehingga proses wawancara yang dilakukan dapat berjalan dengan baik. Metode wawancara ditujukan kepada pedagang di Pasar Anyar dengan tujuan untuk memperoleh data tentang pendapatan pedagang di Pasar Anyar, (2) Metode Dokumentasi, menurut Sugiyono (2010: 422) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan metode dokumentasi adalah jumlah dan nama pedagang yang diperoleh dari kantor pasar anyar, dan foto-foto dokumentasi saat penelitian yang berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan pedagang di Pasar Anyar, (3) Metode Observasi, menurut Marshall (dalam Sugiyono, 2010: 403) melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan di Pasar Anyar khususnya pedagang yang ada dan aktivitas yang dilakukan pedagang di Pasar Anyar dari proses berdagang di Pasar Anyar tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis survei dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini analisis pendapatan pedagang akan diketahui dengan cara analisis survei dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengambilan datanya. Pedagang diwawancarai mengenai pendapatan pedagang tersebut, apakah berdagang

merupakan pekerjaan utama atau sampingan mereka dan jika pedagang mempunyai pekerjaan sampingan selain berdagang di Pasar Anyar, seberapa besar pendapatan yang diterima oleh pedagang dan kemudian akan diketahui dengan pendapatan yang mereka terima apakah mampu untuk memenuhi kehidupannya dan keluarganya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Anyar Ditinjau dari Pekerjaan Utama. Pedagang di Pasar Anyar yang telah diwawancarai mengatakan bahwa pekerjaan berdagang di Pasar Anyar merupakan pekerjaan utama mereka, hal ini dikarenakan berdagang di Pasar Anyar dapat mereka lakukan setiap hari sehingga uang dari hasil berdagang tersebut mereka gunakan untuk kebutuhan hidup keluarganya. Tidak semua pedagang di Pasar Anyar memiliki pekerjaan sampingan, hanya sebagian kecil dari mereka yang mempunyai pekerjaan sampingan seperti mempunyai usaha kos-kosan dan menjadi buruh bangunan. Menurut penuturan para pedagang saat wawancara, ada pedagang yang mengatakan bahwa dengan berdagang di Pasar Anyar saja tidak bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, sehingga mereka mencari pekerjaan sampingan tersebut.

Dari hasil wawancara kepada pedagang, mereka mengatakan biasanya berdagang dari pukul 04.00-08.00 WITA, ada juga pedagang yang berdagang hingga sore seperti pedagang makanan, mainan anak-anak, pedagang canang. Jika pedagang daging dan sayuran biasanya berdagang sampai pukul 08.00 WITA. Khusus untuk pedagang sayuran, kadang-kadang mereka berkeliling menjajakan dagangannya dengan menggunakan kendaraan roda dua seperti sepeda gayung dan sepeda motor.

Dari hasil berdagang yang merupakan pekerjaan utama pedagang itulah para pedagang memperoleh pendapatan atau uang yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya seperti menyekolahkan anak-anak mereka, urusan keagamaan, adat, dan keperluan

yang lainnya. Untuk lebih jelas mengenai pendapatan pedagang di Pasar Anyar dapat dilihat pada lampiran 01. Berdasarkan lampiran 01 dapat diketahui pendapatan pedagang di Pasar Anyar dari hasil berdagang di Pasar Anyar. Pendapatan terendah yang diperoleh pedagang di Pasar Anyar adalah sebesar Rp 300.00,00 (responden yang bernama Wayan Sedi). Pendapatan tertinggi yang diperoleh oleh pedagang di Pasar Anyar adalah sebesar Rp 2.275.000,00 (responden yang bernama Dewa Putu Soma). Jika dihitung rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Anyar perbulannya adalah sebesar Rp 642.743,00 (Enam Ratus Empat Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Empat Puluh Tiga Rupiah).

Dari penuturan pedagang, ada yang sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dari hasil berdagang di Pasar Anyar, dan ada yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri karena penghasilan dari hasil berdagang sangat rendah dan mengharuskan pedagang untuk mencari pekerjaan sampingan untuk bisa memenuhi kebutuhannya sendiri dan keluarganya. Untuk kebutuhan hidup anak-anak mereka sudah ada dari anak-anak pedagang yang mempunyai pekerjaan sendiri, ini umumnya di tuturkan oleh para pedagang canang dan banten yang usianya sudah sangat renta.

Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Anyar Ditinjau dari Pekerjaan Sampingan. pedagang di Pasar Anyar yang memiliki pekerjaan sampingan berjumlah empat orang, yaitu responden bernama Dewa Putu Soma, Putu Sudiarta, Made Yasa, dan Putu Sudarpa. Dewa Putu Soma mempunyai usaha kos-kosan di rumahnya yang terletak di Banjar Tinyeb, responden Dewa Putu Soma mempunyai enam unit kamar kos yang tarif perbulannya sebesar Rp 300.000,00 (Tiga Ratus Ribu Rupiah), lokasi rumah responden sangat strategis karena dekat dengan SMA Ngurah Rai Negara yang dimana sebagian besar siswa atau siswinya berasal dari luar Kecamatan Negara yang mengharuskan mereka untuk mencari kos-kosan karena jarak rumah mereka ke sekolah sangat jauh. Dari enam unit kamar kos yang dimiliki oleh responden Dewa Putu Soma, hanya dua unit kamar

kos yang di sewa oleh siswa siswi tersebut dan empat unit kamar kos kosong atau tanpa penghuni. Jadi pendapatan yang diterima perbulannya dari hasil kos-kosan responden Dewa Putu Soma yaitu sebesar Rp 600.000,00 (Enam Ratus Ribu Rupiah).

Sedangkan responden Putu Sudiarta, Made Yasa, dan Putu Sudarpa mempunyai pekerjaan sampingan yaitu menjadi buruh bangunan. Dimana pekerjaan sampingan ini merupakan pekerjaan musiman yang tidak bisa setiap hari dilakukan oleh responden seperti berdagang yang bisa dilakukan setiap hari. Hasil dari hasil pekerjaan sampingan ini yaitu berkisar sebesar Rp 200.000,00 dalam pembuatan satu proyek yang berkisar bisa dikerjakan selama satu minggu atau kurang dari satu minggu jika proyek yang dikerjakan merupakan proyek kecil seperti memperbaiki lantai bagian rumah yang lain yang rusak. Menurut penuturan responden, semakin besar proyek yang dikerjakan, maka tentunya semakin besar pendapatan yang mereka terima dari hasil pekerjaan sampingan tersebut.

## PEMBAHASAN

Jenis dagangan yang mereka jual bermacam-macam seperti bahan makanan, daging, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, alat-alat persembahyangan, dan yang lainnya. Berdagang di Pasar Anyar merupakan pekerjaan utama mereka dan ada juga pedagang yang memiliki pekerjaan sampingan selain berdagang di Pasar Anyar, seperti ada yang memiliki usaha kos-kosan dan ada yang menjadi buruh bangunan yang sifatnya musiman atau tidak bisa dilakukan setiap hari seperti halnya berdagang di Pasar Anyar. Meskipun sifatnya musiman, setidaknya pekerjaan sampingan itu juga sangat membantu pedagang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Pendapatan pedagang di Pasar Anyar antara yang satu dengan lainnya sangat berbeda-beda karena ada pedagang yang ramai dikunjungi pembeli dan ada yang sepi pembeli. Berdasarkan hasil wawancara, besar kecilnya pendapatan utama yang diperoleh pedagang di Pasar Anyar dari hasil berdagang tergantung pada

banyaknya jumlahnya pembeli. Pada saat hari raya keagamaan seperti misalnya hari raya Galungan, Kuningan, dan hari raya lainnya pendapatan pedagang di Pasar Anyar lebih besar dari biasanya. Itu dikarenakan pembeli banyak membutuhkan barang-barang untuk persiapan menyambut hari raya tersebut, misalnya pedagang banten sangat ramai dikunjungi pembeli, begitu juga dengan pedagang yang lainnya.

Jadi besarnya pendapatan yang diterima oleh pedagang, ada yang mampu untuk memenuhi kehidupannya sendiri dan keluarganya dan ada yang hanya bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dari hasil berdagang di Pasar Anyar. Bagi pedagang yang menerima pendapatan rendah dari hasil berdagang di Pasar Anyar, maka mengharuskan mereka untuk mencari pekerjaan sampingan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Berdagang di Pasar Anyar merupakan pekerjaan utama pedagang. Pendapatan pedagang di Pasar Anyar antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya berbeda-beda sesuai dengan banyaknya konsumen yang membeli barang dagangan mereka. Jenis barang dagangan yang mereka jual relatif sama antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya, seperti pedagang canang dan banten. Jadi konsumen akan menilai kualitas barang dagangan yang akan mereka beli dan tidak lupa memandang kebersihan dari barang dagangan yang pedagang jual. Dengan banyaknya konsumen yang membeli barang dagangan mereka, maka pendapatan pedagang tentunya akan semakin besar daripada pendapatan yang diterima oleh pedagang yang jarang di kunjungi oleh konsumen. Jika dihitung rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Anyar perbulannya adalah sebesar Rp 642.743,00 (Enam Ratus Empat Puluh Dua Ribu Tujuh Ratus Empat Puluh Tiga Rupiah). (2) Ada empat responden yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai sumber



pendapatan mereka, yaitu mempunyai usaha kos-kosan dan menjadi buruh bangunan yang sifatnya musiman atau tidak bisa dilakukan setiap hari seperti halnya berdagang di Pasar Anyar yang bisa dilakukan setiap hari. Bagi pedagang yang menerima pendapatan rendah, mengharuskan mereka untuk mencari pekerjaan sampingan agar bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya. Responden Dewa Putu Soma yang mempunyai usaha kos-kosan menerima pendapatan sebesar Rp 600.000,00 perbulannya dari hasil pekerjaan sampingannya tersebut. Responden Putu Sudiarta, Made Yasa, dan Putu Sudarpa mendapatkan pendapatan masing-masing sebesar Rp 200.000,00 dari hasil pekerjaan sampingannya yaitu menjadi buruh bangunan yang sifatnya musiman atau tidak bisa dilakukan setiap hari.

## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pedagang di Pasar Anyar hendaknya memperbaiki sistem transaksi dalam berdagang dan lebih meningkatkan kualitas barang yang dijual agar bisa lebih menarik minat konsumen dan lebih memperhatikan kebersihan dalam berdagang agar konsumen nyaman berbelanja di tempat tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, Eeng. 2007. *Membina Kompetensi Ekonomi Untuk Kelas X SMA/MA*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ardiantara, Gede. 2011. *Analisis Sosial Ekonomi Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bengkala Tahun 2011*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha.
- Astrawan, Gede. 2013. *Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C Di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2013*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Pendidikan Ganesha.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jembrana. 2013. *Distribusi Pendapatan Keadaan Ketenagakerjaan dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Kabupaten Jembrana*.
- Despriza F. 2003. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penyediaan dan pendapatan pengecer buah [Skripsi]*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Fatoni. 2003. *Penelitian Survei*. Tersedia pada <http://www.psycologymania.com/2013/06/metodepenelitian.html> (diakses tanggal 12 maret 2013).
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. 2000. *Pengembangan Sektor Formal dan Informal*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Kabupaten Jembrana. 2013. *Profil Kelurahan Banjar Tengah, Kecamatan Negara*.
- Kasto. 2000. "Konsep dan Pengukuran Ketenagakerjaan". Disampaikan pada Pelatihan Mobilitas Penduduk. Yogyakarta: Pusat Pelatihan Kependudukan, Universitas Gajah Mada.
- Kirbrandoko. 2011. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Gelora Aksara P.
- Mahmudi. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

- Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Nazir. 2003. *Penelitian Survei*. Tersedia pada <http://www.psycologymania.com/2013/06/metodepenelitian.html> (diakses tanggal 05 juni 2013).
- Ruslan. 2003. *Ekonomi Sumber Daya*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Soehartono. 2000. *Penelitian Survei*. Tersedia pada <http://www.psycologymania.com/2013/06/metodepenelitian.html> (diakses tanggal 12 maret 2013).
- Sugiyono, Prof. Dr. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Swastha B dan Sukotjo IW. 2002. *Pengantar Bisnis Modern* edisi ketiga, cetakan 2002. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undiksha. 2011. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir Program Sarjana Dan Diploma*. Singaraja.
- Winardi. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Tarsito.
- Zuhriski H. 2008. *Analisis pendapatan pedagang sayur keliling di kelurahan Tegallega Kota Bogor [Skripsi]*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.